

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS DI SMA NEGERI 2
KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(SKRIPSI)

**OLEH
SHOUMY AULIA PRATIWI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS DI SMA NEGERI 2 KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

**Oleh
SHOUMY AULIA PRATIWI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas di SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara tahun pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Kotabumi yang berjumlah 68 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pokok, dan sebagai teknik penunjangnya yaitu wawancara dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan kategori keeratan tinggi antara budaya sekolah dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas di SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Budaya sekolah yang baik akan menjadikan kinerja guru optimal dalam melaksanakan tugas.

Kata kunci : Budaya, Sekolah, Kinerja Guru.

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
DALAM MELAKSANAKAN TUGAS DI SMA NEGERI 2
KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh:

SHOUMY AULIA PRATIWI

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS DI SMA NEGERI 2 KOTABUMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018.**

Nama Mahasiswa : **SHOUMY AULIA PRATIWI**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443032007

Jurusan : Pendidikan IPS

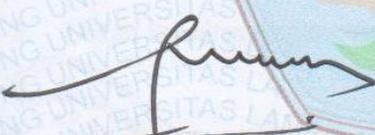
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

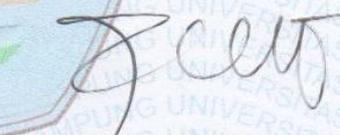
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

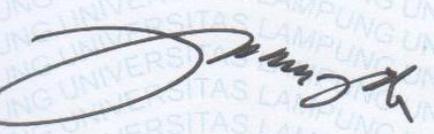

Drs. H. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

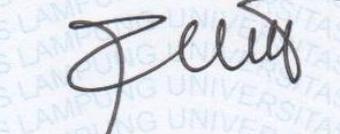

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

2. MENGETAHUI,

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

Sekretaris : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **13 Juli 2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Shoumy Aulia Pratiwi
NPM : 1443032007
Prodi/Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juli 2018



Shoumy Aulia Pratiwi
NPM 1443032007

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 29 Januari 1997. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Darujati Purwantoro dan Ibu Widuri Mustika Rini.

Penulis menjalankan pendidikan formal di:

1. TK Istiqomah Guppi pada tahun 2001 - 2002
2. SD Negeri 1 Sungkai Selatan pada tahun 2002 - 2008
3. SMP Negeri 6 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara 2008 – 2011
4. SMA Hang Tuah Kotabumi Kabupaten Lampung Utara 2011 - 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswi di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Paralel.

MOTTO

Education is the most powerful weapon wich you can use to change the world.

(Nelson Mandela)

Pendidikan bisa memberi Anda keahlian, tetapi budaya mampu
memberi Anda martabat.

(Ellen Key)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT yang maha kuasa Atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia-Nya, Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti serta kecintaanku Kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Widuri Mustika Rini dan Ayahanda Darujati Purwantoro yang telah bersabar dalam membesarkan, dan mendidik, serta selalu berdoa dan berharap dalam setiap sujudnya untuk keberhasilanku.

Kakak perempuanku dan kedua adik laki-lakiku tersayang yang selalu memberi semangat, dukungan dan berdoa untuk keberhasilanku.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Di SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak HermiYanzi, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II dan sebagai Ketua Program Studi PPKn, dan Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembimbing I serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas I terima kasih atas saran dan masukannya.
8. Bapak Rohman, S.Pd.,M.Pd. selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.

10. Terimakasih untuk Pak Muklas Nurrahman, S.Pd. serta staf Prodi PPKn yang telah memberikan saran dan motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Ibu Hairani, S.Pd., M.M. selaku Kepala SMA N 2 Kotabumi yang telah memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
12. Terimakasih untuk semua guru SMA N 2 Kotabumi yang telah bersedia membantu dan memberikan keterangan dalam mengisi angket penulisan skripsi ini.
13. Terimakasih untuk staf tata usaha SMA N 2 Kotabumi yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis mengadakan penelitian.
14. Terimakasih untuk kedua orang tuaku Ayahanda Darujati Purwantoro dan Ibunda Widuri Mustika Rini atas pengertian, kesabaran, keikhlasan, semangat, serta ketulusan hati dalam mendoakan keberhasilanku.
15. Terimakasih untuk kakak perempuanku Nurani Dharma Sari, kedua adik laki-lakiku Muhammad Yusuf Sulaiman dan Muhammad Yusuf Ibrahim Caesar, serta keluarga besarku yang selalu memberi doa, dukungan, dan semangat untuk keberhasilanku.
16. Terimakasih untuk sahabat terbaikku Seri Sudiwito Simamora, Nur Khasanah, Dian Ayu Mukti, Desi Wulandari, Sophi Rahma Uma, Mia Juliati, Dana Jaya Putra, Muhammad Ali Hanafi, Nike Lianti, dan Ria Umala atas doa dan dukungannya.

17. Teman-teman seperjuangan KKN-PPL SMP Satap 1 Lumbok Seminung, Lampung Barat tahun 2017(Cuwik, Kak Dian, Vina, Mami Nengah, Kak Vee, Kak Artha, Umeh Alias Mustika, Dan Pak Kordes Ega) yang telah memberi doa dan motivasi hingga terselasaikannya skripsi ini, serta terimakasih untuk Ugok dan Umeh Jumi selaku Induk Semang KKN-KT.
18. Keluarga Civic Education angkatan 2014 semuanya tanpa terkecuali terima kasih telah memberikan cerita baru dalam perjalanan hidup ini. Semoga akhir perkuliahan ini bukan menjadi akhir dari pertemanan dan kebersamaan kita.
19. Kakak-kakak serta adik-adik Civic Education yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas doa dan dukungannya.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan kita khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis

Shoumy Aulia Pratiwi

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Ruang Lingkup Ilmu	10
2. Subjek Penelitian	10
3. Objek Penelitian.....	10
4. Wilayah Penelitian	10
5. Waktu Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	11
1. Budaya Sekolah	11
a. Pengertian Budaya.....	11
b. Pengertian Sekolah.....	13

c. Pengertian Budaya Sekolah.....	14
d. Unsur-unsur Budaya Sekolah.....	16
2. Kinerja Guru	19
a. Pengertian Kinerja Guru.....	19
b. Indikator Kinerja Guru	22
B. Penelitian Relevan	25
1. Penelitian Lokal	25
2. Penelitian Nasional	26
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	30
B. Populasi.....	31
C. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	32
1. Jenis Variabel.....	32
2. Definisi Konseptual	33
3. Definisi Operasional	33
4. Pengukuran Variabel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Teknik Pokok	35
2. Teknik Penunjang	36
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	36
1. Uji Validitas	36
2. Uji Reliabilitas	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian	43
1. Persiapan Pengajuan Judul	43
2. Penelitian Pendahuluan.....	44
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	44
4. Pelaksanaan Penelitian.....	45
A. Persiapan Administrasi	45
B. Penyusunan Alat Pengumpulan Data.....	45
C. Pelaksanaan Penelitian di Lapangan	46
5. Pelaksanaan Uji Coba Angket	46
a. Analisis Validitas Angket	46
b. Analisis Reliabilitas Angket	47
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah berdirinya SMAN 2 Kotabumi	51
2. Tenaga Edukatif dan Administratif	52
3. Sarana dan Prasarana Sekolah	53
4. Visi dan Misi SMAN 2 Kotabumi	53
C. Deskripsi Data	56

1. Pengumpulan Data.....	56
2. Penyajian Data.....	56
A. Penyajian Data Mengenai Pengaruh Budaya Sekolah.....	57
B. Penyajian Data Mengenai Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas	69
3. Pengujian Data.....	87
A. Pengujian Pengaruh	87
B. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh	92
4. Pembahasan	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	109
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah guru di SMAN 2 Kotabumi	31
2. Hasil uji coba angket kepada sepuluh orang responden diluar populasi untuk item ganjil (X)	47
3. Hasil uji coba angket kepada sepuluh orang responden diluar populasi untuk item genap (Y)	48
4. Distribusi antara item ganjil (X) dan item genap (Y)	49
5. Jumlah sarana dan prasarana sekolah.....	53
6. Distribusi skor angket indikator peraturan sekolah.....	57
7. Distribusi frekuensi indikator peraturan sekolah	60
8. Distribusi skor angket indikator kebiasaan sekolah.....	61
9. Distribusi frekuensi indikator kebiasaan sekolah.....	64
10. Distribusi skor angket indikator kebijakan sekolah	65
11. Distribusi frekuensi indikator kebijakan sekolah.....	68
12. Distribusi skor angket indikator penguasaan materi pelajaran	69
13. Distribusi frekuensi indikator penguasaan materi pelajaran	72
14. Distribusi skor angket indikator kemampuan mengelola pembelajaran ...	73
15. Distribusi frekuensi indikator kemampuan mengelola pembelajaran.....	76
16. Distribusi skor angket indikator pengetahuan evaluasi pembelajaran	77
17. Distribusi frekuensi indikator pengetahuan evaluasi pembelajaran.....	80
18. Distribusi skor angket pengaruh budaya sekolah terhadap Kinerja guru dalam melaksanakan tugas	82

19. Distribusi frekuensi pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas	86
20. Perbandingan jumlah responden mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas.....	87
21. Kontingensi pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas	89
22. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap kinerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Di SMAN 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Dari Dekan FKIP Unila
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan
5. Lembar Persetujuan Seminar Proposal
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal
7. Kartu Perbaikan Pembahas II
8. Kartu Perbaikan Pembahas I
9. Kartu Perbaikan Pembimbing II
10. Kartu Perbaikan Pembimbing I
11. Surat Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal
12. Surat Izin Penelitian
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
14. Lembar Persetujuan Seminar Hasil
15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Hasil
16. Kartu Perbaikan Pembahas
17. Kartu Perbaikan Pembimbing II
18. Kartu Perbaikan Pembimbing I
19. Surat Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil

20. Kisi-Kisi Angket

21. Angket Penelitian

22. Dokumentasi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pada dasarnya, setiap manusia pasti mengalami sebuah proses pendidikan dalam hidupnya. Hal ini terjadi karena manusia memandang pendidikan sebagai suatu kewajiban yang harus ditempuh, bukan hanya sebagai suatu kebutuhan dan pada akhirnya kegiatan pendidikan menjadi sebuah rutinitas. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang tersusun dan terencana.

Sebagaimana penjelasan UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Sehingga

dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan proses terpenting yang harus dilalui manusia untuk mengembangkan kemampuan dirinya kearah yang positif.

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang ada di Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Penjabaran UUD 1945 tentang pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003, pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dengan adanya tujuan yang jelas dari pendidikan nasional, maka akan mudah untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang diinginkan. Pada dasarnya, pendidikan dengan kualitas yang baik akan memicu perkembangan yang pesat pada suatu bangsa, namun sebaliknya pendidikan dengan kualitas yang rendah akan menjadikan perkembangan bangsa terhambat.

Dalam pendidikan terjadi proses timbal balik antara manusia satu dengan manusia lain dan lingkungannya yang ditandai dengan adanya perkembangan dari semua potensi manusiawi untuk tujuan hidup diri serta masyarakatnya. Hal ini membuat pendidikan menjadi hak dasar manusia sebagai warga negara. Oleh karena itu seluruh warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan yang berhak didapatkan oleh warga Indonesia bisa berupa pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Penjelasan tersebut tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 13 ayat 1 yang menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan yang tegas dan jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan dengan cara berjenjang namun pelaksanaannya berada di luar pendidikan formal atau di luar sekolah. Berbeda dengan jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga. Dalam jalur pendidikan informal ini pihak keluargalah yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar serta terencana. Dalam hal ini jelas dikatakan bahwa pendidikan harus dilakukan dalam berbagai jalur dan bentuk sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal berlandaskan kurikulum. Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini belajar dan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan tempat untuk menanamkan berbagai kebiasaan yang baik bagi seluruh warga sekolah. Berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, menghargai persatuan dan kesatuan serta memiliki semangat berkompetisi secara fair dan sejenisnya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan dilingkungan sekolah sehari-hari.

Kegiatan di Sekolah menengah yang mengutamakan penanaman kebiasaan seperti tersebut di atas merupakan cerminan dari budaya sekolah yang baik. Dalam hal ini, guru sebagai pelaksana utama budaya sekolah harus memberi contoh yang baik dalam kedisiplinan, dengan mengajar tepat waktu, konsisten terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, guru harus saling menghormati pada sesama guru, staf sekolah maupun peserta didik. Guru harus senantiasa kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Harus bersikap sopan terhadap seluruh warga sekolah, serta tidak malu untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan.

Menurut Zamroni (2013:120) Budaya sekolah dapat disebut juga dengan kultur sekolah ini merupakan “Nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, slogan-slogan atau moto, kebiasaan-kebiasaan, dan upacara-upacara yang telah dikembangkan dalam waktu yang lama dan dipegang teguh oleh seluruh warga sekolah.” Budaya

sekolah bersifat dinamik, milik seluruh warga sekolah, merupakan hasil perjalanan sekolah, serta merupakan produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah. Kondisi sekolah yang dinamis merupakan perpaduan seluruh warga sekolah yang memiliki latar belakang kehidupan sosial yang berbeda dan saling berinteraksi secara terus-menerus sehingga membentuk sistem nilai yang membudaya dan menjadi milik bersama di sekolah.

Budaya sekolah kerap disebut dengan iklim sekolah yang menggambarkan suasana hubungan kerja antara sesama guru, guru dan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya serta antar lembaga di lingkungannya yang merupakan wujud dari lingkungan yang kondusif. Zamroni (2013:59) mengemukakan pentingnya sekolah memiliki budaya atau kultur. Ia menyebutkan bahwa Sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki (a) kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang, dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (b) proses *internal integration* yang memungkinkan sekolah untuk melakukan item. Untuk itu suatu organisasi termasuk sekolah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama dengan seluruh warga sekolah.

Mengingat betapa pentingnya pembinaan terhadap generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan, maka tugas guru membawa mereka ke masa depan yang gemilang. Guru bukan sekedar sosok penyampai informasi, tapi bisa juga menampilkan performance diri sebagai seorang guru yang baik dan bisa menjadi suri tauladan bagi siswanya baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedemikian pentingnya guru memegang peranannya, sehingga guru harus bisa

memanfaatkan peranannya itu dalam usaha perkembangan sikap dan kepribadian siswa. Dalam hal ini, guru menjadi salah satu faktor yang turut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan sekolah.

Ketika seorang guru telah memiliki budaya sekolah yang baik dan dapat menerapkannya dengan baik pula, maka diharapkan akan dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, khususnya tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pengajar. Namun pada kenyataannya masih ada banyak guru yang kurang dapat menerapkan budaya sekolah kepada warga sekolahnya. Masih ada guru yang kurang disiplin soal waktu, kemudian banyak guru yang masih malu untuk meminta maaf kepada peserta didik dan warga sekolah jika melakukan kesalahan serta masih kurangnya kreativitas dari para guru. Padahal kinerja guru dapat dikatakan baik apabila guru dapat menjadi contoh dan teladan bagi para warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara, didapatkan fakta bahwa masih ada beberapa guru yang belum paham akan pentingnya budaya sekolah dan bagaimana cara menerapkannya kepada warga sekolah. Permasalahan tersebut kemungkinan terjadi karena beberapa faktor di antaranya guru masih kurang menekuni profesinya secara menyeluruh, kurangnya motivasi dalam mengembangkan kualitas dirinya sebagai pendidik. Dari hal tersebut secara tidak langsung guru kurang meng-*update* pengetahuan yang dimilikinya. Seharusnya guru dapat lebih

maksimal dalam mengeluarkan potensi yang dimilikinya karena sebagai pendidik guru merupakan contoh dan teladan bagi banyak orang.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru sebagai pendidik sekaligus tenaga profesional dituntut untuk memahami seluruh ilmu pengetahuan termasuk tentang budaya sekolah baik melalui cara belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilakukan di lembaga pemerintah. Karena di dalam sekolah, guru berperan sebagai informator, inspirator, pembimbing, pengelola kelas, mediator, serta motivator. Dengan kata lain guru harus memiliki berbagai keahlian dalam bidangnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hamalik dalam Mustari (2015:135) bahwa “Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus.” Ini berarti guru harus benar-benar mengerti tentang jabatannya agar kinerjanya dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tentu saja budaya sekolah merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dipahami oleh guru. Karena dengan budaya sekolah yang baik diharapkan mampu membantu guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pentingnya pemahaman budaya sekolah bagi seluruh warga sekolah.
2. Pemahaman guru tentang budaya sekolah.
3. Pentingnya kompetensi guru.
4. Budaya sekolah yang terdapat di SMA Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini dibatasi pada Budaya Sekolah dan Kinerja Guru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah pengaruh Budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMA N 02 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMA N 02 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai referensi bagi pembaca baik guru, siswa, maupun orang tua untuk menambah serta memperkaya wawasan tentang ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya pendidikan tentang budaya di sekolah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk menyumbang pengetahuan kepada.

- a. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menumbuhkan minat dalam menjalankan budaya atau kultur sekolah yang diharapkan akan mempermudah guru dalam KBM.
- b. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk menjalankan budaya yang ada di sekolah agar menjadi nyaman berada di sekolah.
- c. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap sekolah dalam menumbuhkan budaya yang ada di sekolah khususnya sekolah yang diteliti.
- d. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah pengetahuan baru dan penambah wawasan terhadap penanaman

budaya sekolah yang baik dan benar, serta dapat diterapkan jika peneliti menjadi seorang pendidik,

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan, khususnya dalam kajian pendidikan di sekolah yang berkaitan dengan budaya sekolah.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara.

3. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah budaya sekolah terhadap kinerja guru.

4. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kotabumi, yang bertempat di Desa Sawojajar, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tanggal 17 November 2017 nomor 8906/UN26.13/PN.01.00/2017 sampai dengan selesai penelitian pada tanggal 07 April 2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Budaya Sekolah

a. Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu hasil dari budi atau daya, cipta, karya, karsa, pikiran dan adat istiadat manusia yang secara sadar maupun tidak, dapat diterima sebagai suatu perilaku yang beradab. Dikatakan membudaya apabila kontinu, konvergen dan konsentris. Menurut Schein, 1985 (dalam Zamroni 2013:59) menyatakan bahwa “Kultur (budaya) merupakan suatu pola asumsi dasar hidup yang diyakini bersama yang diciptakan, ditemukan, atau dikembangkan oleh sekelompok masyarakat dan dapat digunakan untuk mengatasi persoalan hidup mereka.” Pendapat lain dikemukakan oleh Tylor (Rohman 2012:52) yang menyatakan bahwa “Budaya merupakan keseluruhan yang kompleks dan mengandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, undang-undang, adat dan sembarang bentuk keupayaan dan kebiasaan yang diperoleh dari seorang sebagai ahli masyarakat.” Artinya, budaya merupakan suatu nilai dan pola

asumsi dasar hidup yang berasal dari seorang ahli masyarakat berupa ilmu pengetahuan, kesenian, moral, serta kepercayaan yang diyakini bersama yang diwujudkan dalam tingkah laku masyarakat.

Budaya sejatinya menjadi ciri khas suatu tempat, wilayah, dan instansi untuk menunjukkan karakteristiknya. Sehingga budaya harus dijunjung dan diturunkan dengan baik sebagai tradisi kepada semua orang yang akan menjadi penerus budaya itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Deal & Peterson:2009 (Usman, 2015:71) bahwa “Budaya sebagai pola yang mendalam terhadap nilai, kepercayaan dan tradisi yang telah dibentuk melebihi sejarah sekolah.” Sejalan dengan pendapat tersebut di atas Koentjaraningrat 1985 (Shobirin 2016:195) mengemukakan bahwa “Kebudayaan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan miliknya melalui belajar.”

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa budaya adalah suatu hasil karya manusia dari buah pemikiran yang menyangkut tradisi, adat istiadat, nilai dan kepercayaan yang telah dibentuk secara turun-temurun dan diyakini oleh seluruh masyarakat akan dapat digunakan untuk menyelesaikan segala masalah yang ada dalam kehidupan sosial mereka.

b. Pengertian Sekolah

Dalam bidang pendidikan seorang anak tidak akan pernah terlepas dari tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Sebagian besar warga Indonesia memilih pendidikan formal sebagai jalur pendidikan yang dipercaya untuk memberikan pelajaran bagi anak. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya. menurut Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 18 menyatakan bahwa “Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.” Senada dengan UU tersebut, Purwanto (2014:78) mengungkapkan bahwa “Sekolah merupakan salah satu institusi/lembaga yang secara khusus didirikan untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan proses sosialisasi atau pendidikan dalam rangka menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, negara dan dunia dimasa depan.” Artinya, sekolah dapat dipahami sebagai lembaga formal yang dijadikan sebagai tempat untuk membantu anak dalam bersosialisai terhadap lingkungannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, Webster (Kasidi, 2008:22) menyatakan bahwa “Sekolah merupakan tempat atau institusi atau

lembaga yang secara khusus didirikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar atau pendidikan.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan salah satu tempat atau lembaga pendidikan formal yang sengaja didirikan untuk melakukan proses belajar mengajar serta memberi instruksi-instruksi tentang suatu keilmuan dan keterampilan tertentu kepada siswa. Sekolah juga merupakan tempat untuk menyelenggarakan proses sosialisasi atau pendidikan dalam rangka mewujudkan keinginan bersama.

c. **Pengertian Budaya Sekolah**

Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah atau kultur sekolah (*school culture*) yang kokoh, dan tetap eksis. Perpaduan semua unsur (*three in one*) baik siswa, guru, dan orang tua yang bekerjasama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, menjadikan sebuah sekolah unggul dan favorit di masyarakat. Dijelaskan oleh Zamroni (2013:7) bahwa ‘Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di Sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak.’”

Sependapat dengan pendapat tersebut Baedowi dkk. (2015:47-48) mengungkapkan bahwa “Budaya sekolah merupakan komponen penting pengelolaan sekolah yang secara sadar diturunkan dari visi dan misi sekolah ke dalam praktik-praktik sederhana yang sifatnya operasional dalam keseharian warga sekolah.” Sehingga dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan budaya sekolah adalah suatu kebiasaan yang telah terbentuk sejak lama dan diterapkan turun-temurun.

Sekolah sebagai sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan dengan mutu sekolah, yakni proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, serta budaya sekolah. Budaya sendiri merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya juga dapat dipandang sebagai cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekaligus memandang masalah dan menemukan cara untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, suatu budaya secara alami akan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Menurut Kemendiknas (Koesoema 2012:125) menyatakan bahwa “Budaya sekolah didefinisikan sebagai keseluruhan sistem berfikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya.” Hal senada dikemukakan oleh Terry Deal (Ramadhan 2011:1) bahwa “Budaya sekolah ialah keadaan yang merangkumi norma-norma, nilai-nilai,

kepercayaan-kepercayaan, dan tradisi-tradisi yang membentuk peraturan-peraturan yang tidak tertulis mengenai cara berfikir, merasa dan bertindak dalam organisasi.” Dengan kata lain, peraturan dan tata tertib sekolah merupakan salah satu budaya yang terdapat di lingkungan sekolah.

Dalam organisasi sekolah, pada hakikatnya terjadi interaksi antar individu sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bersama. Tatanan nilai yang telah dirumuskan dengan baik berusaha diwujudkan dalam berbagai perilaku keseharian melalui proses interaksi yang efektif. Dalam rentang waktu yang tidak ditentukan, perilaku tersebut akan membentuk suatu pola budaya tertentu yang unik antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.

Berdasarkan pendapat dan berbagai teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan suatu keadaan yang di dalamnya terdapat berbagai kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, serta norma-norma yang membentuk peraturan sekolah sebagai penguat masyarakat sekolah dan dijadikan sebagai dasar perilaku dan cara bertindak untuk warga sekolah.

d. Unsur-unsur Budaya Sekolah

Bentuk budaya sekolah secara intrinsik muncul sebagai suatu fenomena yang unik dan menarik karena pandangan sikap, perilaku yang hidup dan

berkembang dalam sekolah pada dasarnya mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khas dari warga sekolah.

Djemari Mardapi, 2003 (dalam jurnal pendidikan, Eva Maryamah 2016:90) membagi unsur-unsur budaya sekolah jika ditinjau dari usaha peningkatan kualitas pendidikan sebagai berikut.

a. Kultur sekolah yang positif

Kultur sekolah yang positif adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen terhadap belajar.

b. Kultur sekolah yang negatif

Kultur sekolah yang negatif adalah kultur yang kontra terhadap peningkatan mutu pendidikan. Artinya resisten terhadap perubahan, misalnya dapat berupa: siswa takut salah, siswa takut bertanya, dan siswa jarang melakukan kerja sama dalam memecahkan masalah.

c. Kultur sekolah yang netral

Kultur sekolah yang netral yaitu kultur yang tidak berfokus pada satu sisi namun dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peningkatan mutu pendidikan. Hal ini bisa berupa arisan keluarga sekolah, seragam guru, seragam siswa dan lain-lain.

Menurut Muhaimin (2011:222) bahwa “Budaya sekolah juga mengandung unsur-unsur: nilai, sistem kepercayaan, norma, dan cara berpikir anggota dalam organisasi, serta budaya ilmu.

Selain pendapat tersebut, Hedley Beare mendeskripsikan unsur-unsur budaya sekolah dalam dua kategori.

1. Unsur yang tidak kasat mata

Unsur yang tidak kasat mata adalah filsafat atau pandangan dasar sekolah mengenai kenyataan yang luas, makna hidup atau yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah. Dan itu harus dinyatakan secara konseptual dalam rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran yang lebih kongkrit yang akan dicapai oleh sekolah.

2. Unsur yang kasat mata dapat termenifestasi secara konseptual meliputi:

- a. Visi, misi, tujuan dan sasaran;
- b. Kurikulum;
- c. Bahasa komunikasi;
- d. Narasi sekolah dan narasi tokoh-tokoh;
- e. Struktur organisasi;
- f. Ritual dan upacara;
- g. Prosedur belajar mengajar;
- h. Peraturan sistem ganjaran/hukuman;
- i. Layanan psikologi sosial;

- j. Pola interaksi sekolah dengan orang tua, masyarakat dan yang materil dapat berupa: fasilitas dan peralatan, artefak dan tanda kenangan serta pakaian seragam.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja atau pencapaian kerja dinilai sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau kecakapan kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan kualitas guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah, hal ini tidak hanya ditentukan dari salah satu faktor saja, namun banyak hal yang ikut berpengaruh dalam menentukan peningkatan kinerja guru tersebut.

Guru merupakan seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal dengan status serjana, dan telah memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia. Dalam pengertian sederhana, Djamarah (2010:32)

menjelaskan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.” Dari pengertian diatas dapat di mengerti bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab secara profesional untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik melalui berbagai jalur baik jalur formal maupun jalur nonformal.

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan, diharuskan memiliki potensi yang mampu untuk menjalankan profesinya sebagai guru. Guru juga harus mampu menyampaikan potensi yang dimilikinya dalam bentuk pendidikan dan pembelajaran. Sehingga, hasil dari kedua hal tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik dengan cara sederhana.

Menurut Usman, 2004 (dalam Jurnal MEDTEK, Syamsul Bahri: Faktor yang mempengaruhi kinerja guru: 2011) yang menyatakan bahwa “Kinerja adalah hasil interaksi antara motivasi dan kemampuan yang dikenal dengan teori harapan (*expectancy theory*).” Disusul oleh penjelasan dari Supardi (2013) yang menyatakan bahwa “Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah diterapkan.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang diselesaikan dengan tanggung jawab dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun menurut Depdiknas (2008:20) “Kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.” Menurut Byars dan Rue, 1991 (dalam Hary susanto, jurnal pendidikan vokasi :2012) mengungkapkan bahwa “Kinerja atau performance mengacu pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melingkupi pekerjaan seseorang.”

Dengan demikian kinerja dapat diartikan sebagai hasil dari interaksi antara motivasi dan kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan dan diselesaikan dengan tanggung jawab serta mengacu pada derajat penyelesaian tugas yang dilaksanakan tersebut. Dalam hal ini yang dibahas adalah kinerja guru. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut.

Dengan memandang tugas utama seorang guru adalah mengajar, maka kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan guru saat mengajar pada proses pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008:21) “Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.”

Kinerja guru dapat dilihat saat ia melakukan interaksi belajar mengajar di kelas. Disini tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak agar dapat berpikir kreatif serta komprehensif untuk membentuk kompetensi dan pencapaian makna yang tinggi. Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, kerjasama dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah, serta guru dengan orang tua siswa, kepemimpinan yang menjadi teladan siswa, kepribadian yang baik, jujur, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

b. Indikator Kinerja Guru

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi artinya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain.

- 1) Kompetensi pedagogik, kompetensi ini meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi semua potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini terdiri dari menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

- 2) Kompetensi kepribadian yang terdiri atas bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- 3) Kompetensi sosial, kompetensi ini terdiri dari bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- 4) Kompetensi profesional, kompetensi ini adalah kompetensi yang terdiri dari penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan

melakukan tindakan reflektif; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dalam penelitian ini pembahasan tentang indikator kinerja guru merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang mengacu pada peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Lokal

Penelitian lokal yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang disusun oleh Dian Naharani yang berjudul “Hubungan Budaya Sekolah Dan Mata Pelajaran PPKn Dengan Pembentukan Sikap Sosial Pada Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara budaya sekolah dan mata pelajaran PPKn dengan pembentukan sikap sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian sampel sebanyak 59 siswa dari populasi sejumlah 237 siswa dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan secara signifikan antara budaya sekolah dengan pembentukan sikap sosial pada siswa kelas XI

di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, dan juga terdapat hubungan secara signifikan antara mata pelajaran PPKn dengan pembentukan sikap sosial pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menjadi referensi penulis karena dirasa sangat menunjang kelengkapan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian tersebut mengkaji tentang Budaya Sekolah. Sedangkan perbedaannya dengan penulis terletak pada variabel terikatnya, variabel penulis yaitu kinerja guru dan variabel penelitian tersebut, yaitu pembentukan sikap sosial pada siswa.

2. Penelitian Nasional

Penelitian tingkat nasional yang relevan dengan penelitian penulis, adalah penelitian yang disusun oleh Robiah Saidah dengan judul “ Pengaruh Kinerja Guru dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah di MTs Wahid Hasyim Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini dipaparkan secara deskriptif dan verivikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan responden sebanyak 50 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari tiap-tiap variabel bebasnya ke variabel terikat.

Penelitian ini menjadi referensi penulis karena dirasa sangat menunjang kelengkapan penelitian yang dilakukan penulis. Hal ini dikarenakan dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan variabel dan indikator dari variabel

yang diajukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang diambil oleh peneliti tersebut (peneliti tersebut memiliki 3 variabel dalam penelitiannya, sedangkan penulis hanya memiliki 2 variabel).

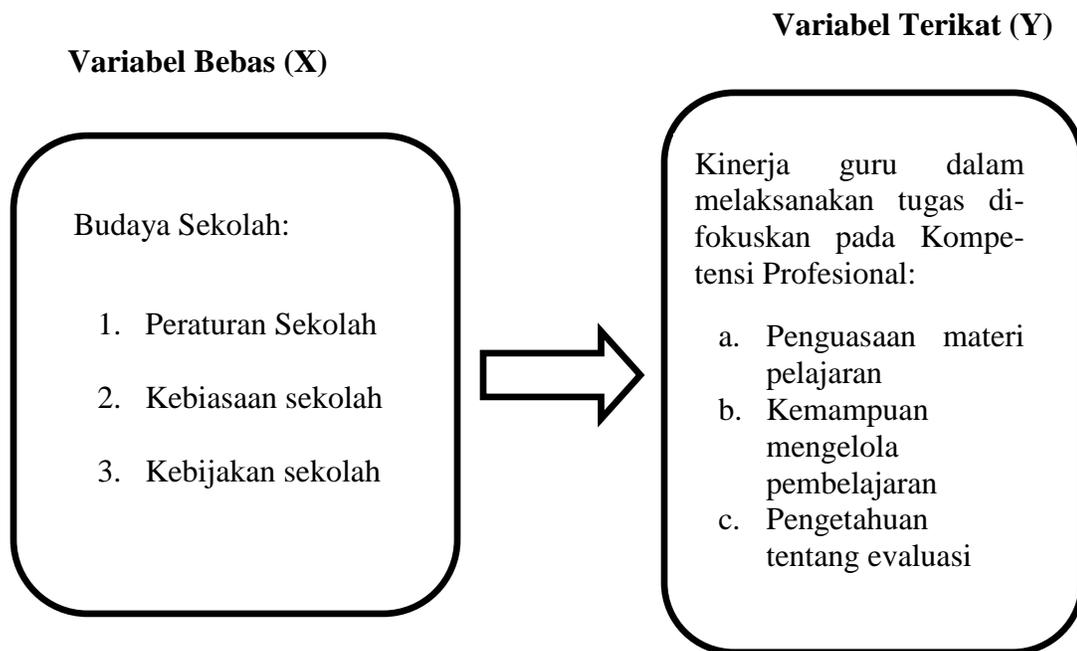
C. Kerangka Pikir

Keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan bergantung pada beberapa faktor salah satunya adalah budaya sekolah. Budaya sekolah atau kultur sekolah ialah ciri khas dari suatu sekolah. Budaya sekolah merupakan suatu keadaan yang meliputi nilai, norma, suasana serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sekolah dari awal berdirinya sekolah hingga saat ini. Dalam lingkungan sekolah, budaya sekolah ini harus dijalankan oleh seluruh warga sekolah yang di antaranya adalah tenaga kependidikan, tenaga pendidik, siswa, serta staf sekolah.

Sebagai tenaga pendidik, guru tentu harus memiliki kinerja yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan memandang tugas utama seorang guru adalah mengajar, maka kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan guru saat mengajar pada proses pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008:21) “Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.”

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh budaya sekolah (X) terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas di SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara (Y). Maka kerangka berpikir penelitian ini disederhanakan dalam gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas di SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2017/2018.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

H_1 : Ada Pengaruh Antara Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Di SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Antara Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Di SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan yang terjadi sekarang berdasarkan fakta dengan menggunakan teknik pokok angket dan teknik penunjang wawancara. Menurut Arikunto (2006:129) “Metode deskriptif merupakan penyelidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang nampak, pertentangan yang sedang meruncing dan sebagainya.”

Berdasarkan pendapat di atas maka penggunaan metode deskriptif ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena sasaran kajian penelitian ini tentang mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas di SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

B. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti atau diselidiki. Menurut Sugiyono (2011:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dikarenakan jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang.

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Kotabumi yang berjumlah 68 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Guru yang Mengajar di SMA Negeri 2 Kotabumi

No	Mata Pelajaran	Jumlah
1	Agama	6 Orang
2	Bahasa Indonesia	5 Orang
3	Bahasa Inggris	5 Orang
4	Bahasa Asing	1 Orang
5	Bahasa Daerah	1 Orang
6	Matematika	8 Orang
7	Kimia	5 Orang
8	Fisika	4 Orang
9	Biologi	4 Orang
10	Ppkn	4 Orang
11	Sejarah	4 Orang
12	Ekonomi	3 Orang
13	Geografi	3 Orang
14	Sosiologi	2 Orang
15	Penjaskesrek	4 Orang
16	Seni Budaya Dan Prakarya	5 Orang
17	BK TIK	4 Orang
Total		68 Orang

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 2 Kotabumi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Menurut Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa “Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dari atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.” Dengan demikian dalam penelitian ini mengambil semua subjek sejumlah 68 orang.

C. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Jenis Variabel

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditetapkan oleh seorang peneliti dan harus dipelajari oleh peneliti itu sendiri. Sugiyono (2012:61) menjelaskan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel bebas adalah budaya sekolah.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel yang dipengaruhi atau disebut juga variabel terikat adalah kinerja guru dalam melaksanakan tugas.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Budaya Sekolah (X)

Budaya sekolah ialah keyakinan, kebiasaan atau tradisi, dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga dari suatu masyarakat sekolah.

b. Kinerja Guru dalam Melaksanakan Tugas (Y)

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dengan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan optimal.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Budaya sekolah merupakan kebiasaan yang dilakukan disekolah sebagai

upaya menanamkan nilai-nilai yang baik dan membentuk kebersamaan sebagai warga sekolah. Budaya sekolah dapat diukur melalui indikator: kebiasaan sekolah, peraturan sekolah, dan kebijakan sekolah.

b. Kinerja guru dalam Melaksanakan Tugas merupakan prestasi kerja atau

hasil kerja guru yang telah melakukan sesuatu pekerjaan mulai dari awal proses hingga akhir dimana mereka menunjukkan kemampuan secara optimal guna mendapatkan hasil yang maksimal untuk mencapai suatu

tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja guru ini dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut.

- a) Kompetensi pedagogik;
- b) Kompetensi sosial;
- c) Kompetensi kepribadian;
- d) Kompetensi profesional.

Dari empat indikator tersebut, penelitian ini difokuskan pada satu indikator yaitu kompetensi profesional.

4. Pengukuran Variabel

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *scoring* pada alternatif jawaban dalam lembaran angket yang disebar kepada responden. Responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi subjek. Setiap item memiliki tiga alternatif jawaban yang berbeda-beda. Menurut Natsir (1988:404) skor yang diberikan adalah.

- a. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberi skor 3
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai harapan diberi skor 2
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai harapan diberi skor 1

Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah:

- 1. pengaruh budaya sekolah
 - a. berpengaruh

- b. kurang berpengaruh
 - c. tidak berpengaruh
2. kinerja guru dalam melaksanakan tugas
- a. optimal
 - b. kurang optimal
 - c. tidak optimal

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap sehingga nantinya dapat menunjang keberhasilan penelitian ini.

1. Teknik Pokok

a. Angket

Dalam penelitian ini angket merupakan teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiyono (2012:199) “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang berarti jawaban pada angket telah diberikan oleh peneliti. Dengan demikian responden hanya diminta untuk memilih salah satu dari jawaban yang telah tersedia dalam angket. Sasaran angket dalam penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

2. Teknik Penunjang

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap objek penelitian dan kondisi tempat penelitian.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan profil sekolah, jumlah siswa dan jumlah guru di SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara.

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Artinya, suatu instrumen dapat dikatakan valid atau sah apabila mampu menunjukkan besar atau kecilnya gejala yang diukur secara tepat. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan berupa validitas logis (*logical validity*), yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen ahli terutama kepada dosen pembimbing. Setelah angket dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengukur data ini.

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya, menunjukkan hasil yang baik, memiliki ketepatan waktu sehingga selalu mendapat hasil sama.

Menurut Arikunto (2009:72) “Suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Uji reliabilitas angket dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar reponden
2. Hasil uji coba dikelompokkan menjadi item ganjil dan item genap
3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala x dan y

x = variabel bebas

y = variabel terikat

N = jumlah sampel yang diteliti

4. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus

Spearman Brown, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

5. Hasil analisis pengolahan data kemudian dikorelasikan dengan tingkat

reliabilitas menurut Arikunto (2008: 75) sebagai berikut:

0,80 - 1,00 = Reliabilitas Sangat Tinggi

0,60 – 0,80 = Reliabilitas Tinggi

0,40 – 0,60 = Reliabilitas cukup

0,20 - 0,40 = Reliabilitas Rendah

0,00 - 0,20 = Reliabilitas Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Teknik analisis data merupakan suatu pengelolaan data dalam penelitian yang bertujuan mencari kebenaran data tersebut. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan

secara kuantitatif, yaitu menguraikan data dalam kalimat dan angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Katagori

2. Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besarnya Persentase

F : Jumlah Alternatif Seluruh Item

N : Jumlah Perkalian antar Item dan Responden

Menurut Arikunto (2002:196) untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

- 76% - 100% : Baik
 56% - 75% : Cukup
 40% - 55% : Tidak Baik

3. Pengujian suatu pengaruh menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^B$ = Jumlah Baris

$\sum_{j=1}^K$ = Jumlah Kolom

O_{ij} = Banyak Data yang Diharapkan

E_{ij} = Banyak Data hasil Pengamatan

4. Setelah menggunakan rumus Chi Kuadrat maka data akan diuji dengan rumus koefisien kontigensi yaitu sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontigensi

X^2 = Chi Kuadrat

n = Jumlah Sampel

5. Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang dapat terjadi. Harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{Maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} = Koefisien Kontingensi Maksimum

m = Harga Minimum antara Banyaknya Baris dan Kolom dengan kriteria.

Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi C dan C_{maks} , sehingga C_{maks} tersebut selanjutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh dengan langkah sebagai berikut:

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut:

0,00 – 0,19 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,39 = kategori rendah

0,40 - 0,59 = kategori sedang

0,60 – 0,79 = kategori kuat

0,80 – 1,00 = kategori sangat kuat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan, serta pengujian pengaruh yang telah diuraikan tentang Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Di SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara budaya sekolah dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugas di SMA N 2 Kotabumi Tahun Pelajaran 2017/2018. Artinya semakin baik budaya sekolah yang diterapkan oleh sekolah maka akan dapat menunjang kinerja guru untuk menjadi semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut beberapa saran dibawah ini dapat dipertimbangkan guna menerapkan budaya sekolah yang menunjang kinerja guru dalam melaksanakan tugas.

1. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah serta wakil kepala sekolah dapat mempertegas peraturan sekolah, kebiasaan sekolah, serta kebijakan sekolah guna

menerapkan budaya yang telah ada di sekolah sejak awal sekolah didirikan sehingga budaya sekolah dapat berjalan dengan baik dan optimal, serta dari budaya sekolah yang baik ini diharapkan dapat menunjang kinerja guru agar menjadi lebih baik.

2. Guru

Kepada guru SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara hendaknya dapat menjadi suri tauladan bagi siswa dan seluruh warga sekolah dengan cara menjalankan budaya yang telah ada di sekolah, serta dapat meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran, serta menambah wawasan pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran agar dapat menjalankan kinerjanya secara optimal.

3. Siswa

Sebagai siswa sebaiknya dapat belajar dengan sungguh-sungguh khususnya mempelajari tentang budaya sekolah serta selalu melaksanakan budaya sekolah yang telah ada sejak awal berdirinya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baedowi, Ahmad. Dkk. 2015. *Manajemen Sekolah Efektif : Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. Jakarta: Pustaka Alvabet. (diakses pada 14 Januari 2018).
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Stuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum Depdiknas.
- Djamarah, S. Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maryamah, Eva. 2016. *Pengembangan Budaya Sekolah*, Jurnal Pendidikan. Vol. 2 No. 2 Hal.
- Muahimin. Dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nasution, S. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadhan, Noorqaseh. 2011. *Budaya sekolah*. Online: http://www.slideshare.net/noorqaseh_ramadhan/budaya-sekolah-definisi. diakses pada 15 januari 2018.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, Husaini. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Zamroni. 2013. *Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).